

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA GURU DALAM *BLENDED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR**

OLEH:

ABDUL HANIF

NPM. 1801051001



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**PROBLEMATIKA GURU DALAM *BLENDED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Abdul Hanif

NPM. 1801051001

Pembimbing:

Nurul Afifah M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD
NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

Nama : Abdul Hanif

NPM : 1801051001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 April 2022
Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.
NIP. 19781222 2011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : **PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD
NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, ~~26~~ April 2022
Pembimbing

Nurul Afifah M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2959/ln.28.1/D / PP.009/06/2022

Skripsi dengan judul, PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR, disusun oleh: Abdul Hanif, NPM. 1801051001, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 7 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Khodijah, M.Pd.I

Sekretaris : Ulia Anisatur Rosidah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PROBLEMATIKA GURU DALAM *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

Oleh:
ABDUL HANIF
NPM. 1801051001

Problematika guru dalam *Blended Learning* merupakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan *Blended Learning* baik yang terjadi ketika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka maupun ketika melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Problematika yang terjadi dapat mengganggu dan mempersulit guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang sesuai agar problematika tersebut dapat diatasi sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, problematika yang dihadapi oleh guru dan juga solusi yang dilakukan guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan *Blended Learning* di kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur yang dilaksanakan yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mengalami problematika atau kendala yang dihadapi oleh guru kelas ketika pelaksanaan *Blended Learning* sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Adapun problematika yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi, serta kurangnya akses internet dan mahalnya biaya kuota internet. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut yaitu, guru selalu berusaha agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, melakukan pemasangan WIFI sekolah, guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar dapat melakukan pendampingan ketika pembelajaran dilakukan secara daring, serta guru selalu mengingatkan siswa agar terus mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Problematika Guru, *Blended Learning*, Pembelajaran Tematik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 April 2022
Yang menyatakan



Handwritten signature of Abdul Hanif

Abdul Hanif
NPM. 1801051001

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta dengan orang-orang yang sabar”¹

¹ QS. Al-Baqarah (2) Ayat 153.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpah rahmat serta karunia-Nya, penulisan tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Ismini, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi kepadaku serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Muhammad Afif Farhan yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuanganku, khususnya untuk PGMI kelas C angkatan 2018, terimakasih atas kekeluargaan, kerjasama serta yang selalu memberi dukungan dan semangat yang luar biasa.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung.
3. H. Nindia Yuliwundana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Nurul Afifah, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
5. Bapak Mulyono, S.Pd,Sd. Selaku kepala SD Negeri 14 Martapura dan Noni Kusri, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 14 Martapura yang telah menyediakan waktu dan membantu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 25 April 2022

Penulis,



Abdul Hanif

NPM. 1801051001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Problematika Guru	12
1. Problematika	12
2. Guru	13
a. Pengertian guru	13
b. Tugas Guru	15
c. Peran Guru	18
B. <i>Blended Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	19
2. Tujuan <i>Blended Learning</i>	21
3. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	22

4.	Komponen <i>Blended Learning</i>	23
5.	Kelebihan <i>Blended Learning</i>	25
6.	Kekurangan <i>Blended Learning</i>	26
C.	Pembelajaran Tematik	26
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	26
2.	Landasan Pembelajaran Tematik	28
3.	Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
4.	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	31
D.	Problematika Guru dalam <i>Blended Learning</i>	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	35
1.	Jenis Penelitian	35
2.	Sifat Penelitian	36
B.	Sumber Data	36
C.	Teknik Pengumpulan Data	37
1.	Observasi	38
2.	Wawancara	38
3.	Dokumentasi	39
D.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	39
E.	Teknik Analisis Data	40
1.	Reduksi Data	40
2.	Penyajian Data	41
3.	Menarik Kesimpulan/Verifikasi	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	42
a.	Sejarah Berdirinya SD Negeri 14 Martapura	42
b.	Visi Dan Misi SD Negeri 14 Martapura	43
c.	Identitas Sekolah	43

d.	Struktur Organisasi SD Negeri 14 Martapura	44
e.	Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura	45
f.	Sarana Dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura	46
g.	Denah Lokasi SD Negeri 14 Martapura	47
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
a.	Pelaksanaan <i>Blended Learning</i> pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur	48
b.	Problematika guru dalam <i>Blended Learning</i> pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur	56
c.	Solusi yang dilakukan guru dalam <i>Blended Learning</i> pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur	59
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V	PENUTUP	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru Dan Pegawai SD Negeri 14 Martapura	45
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura	46
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 14 Martapura	44
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 14 Martapura	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey	74
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Prasurvey	75
Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi	76
Lampiran 4 Surat Tugas	77
Lampiran 5 Surat Izin Research	78
Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Research	79
Lampiran 7 Surat Balasan Research	80
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	81
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka	82
Lampiran 10 Outline	83
Lampiran 11 Alat Pengumpulan Data	86
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Kelas III	88
Lampiran 13 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 14 Hasil Turnitin	94
Lampiran 15 Silabus	97
Lampiran 16 RPP	107
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mendasar yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan memiliki komponen-komponen yang sangat penting. Salah satu komponen yang penting tersebut adalah guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.¹ Dalam pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pendidikan yang dilaksanakan secara formal.

Secara umum, peranan yang dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peranan yang penting yaitu untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, diharapkan agar dapat membuat peserta didiknya agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukannya supaya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, namun guru juga memiliki banyak sekali peranan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran yang kini tengah dilaksanakan di era *New Normal* Covid-19 ini.

Era *new normal* merupakan sebuah kebiasaan baru dimana kebiasaan melakukan dan menjalankan aktivitas seperti biasa namun selalu untuk

¹ Rusdydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 21.

menerapkan Protokol Kesehatan (ProKes) di tengah pandemi covid-19 ini.² Pada era *New Normal* Covid-19 ini, proses pembelajaran yang dilakukan tidak cukup hanya apabila berfokus pada pembelajaran daring (pembelajaran online), karena pembelajaran berbasis daring atau online tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran sepenuhnya, melainkan pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai pelengkap pembelajaran berbasis tatap muka di kelas. Oleh karena itu, model *Blended Learning* merupakan sebuah solusi yang tepat bagi guru dan peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. *Blended learning* adalah proses belajar yang mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer, baik online maupun offline.³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurhadi, pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman. *Blended learning* juga menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta dalam waktu yang sama atau beda.⁴

Pembelajaran *blended learning* yang kini hadir sebagai solusi pembelajaran di era *New Normal* Covid-19 merupakan salah satu hal harus disyukuri oleh seorang guru terutama guru sekolah dasar. Dalam hal ini

² Sy. Rohana & Andi Syahputra, "Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19", *At-Ta'dib*, No.1/Juni 2021, 49.

³ Jero Budi Darmayasa & Irianto Aras, *Panduan Bel (Borneo E-Learning)* (Tarakan: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu, 2019), 2.

⁴ Nunung Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemic Covid-19", *Jurnal Agriekstensi*, No.2/Desember 2020, 127.

Blended Learning dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.⁵

Dalam pelaksanaan *Blended Learning* tentunya juga memiliki berbagai macam problematika atau kendala-kendala yang ditemukan terutama yang dialami oleh guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Permasalahan ini timbul tentunya karena pelaksanaan *Blended Learning* yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring (pembelajaran online) dan pembelajaran tatap muka (pembelajaran offline).

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Agustus 2021 yang berfokus kepada guru kelas tiga SD Negeri 14 Martapura, peneliti dapat melihat bahwa SD Negeri 14 Martapura OKU Timur merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pembelajaran *Blended Learning*. Sistem pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di SD Negeri 14 Martapura ini yaitu dengan menerapkan kombinasi antara sistem pembelajaran daring (pembelajaran online) dan juga pembelajaran tatap muka (pembelajaran offline).

Pembelajaran *Blended Learning* di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur ini dilaksanakan dengan pembagian waktu tiga hari melakukan pembelajaran secara daring (pembelajaran online) dengan melalui *Platform*

⁵ Sungkono, "Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No.1/Mei 2006, 52.

atau media *WhatsApp Group* dan tiga hari melakukan pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran offline) di sekolah.

Berdasarkan kegiatan Prasurey yang peneliti lakukan tersebut, bahwasannya peneliti menemukan berbagai macam permasalahan atau problematikan yang di alami oleh guru dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik baik yang terjadi pada pembelajaran daring maupaun pembelajaran tatap muka di sekolah. Peneliti menjumpai problematika yang dialami guru ketika melakukan kelas daring yaitu, kurangnya akses jaringan internet yang mengakibatkan guru hanya bisa mengirimkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menjumpai problematika yang dialami guru ketika melakukan *blended learning* secara tatap muka, yaitu guru mengalami sedikit kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran mengingat sedikitnya waktu dalam pelaksanaan kelas offline yaitu hanya dua jam. selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar terlihat menarik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **“Problematika Guru Dalam Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur”** .

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur?
2. Apa sajakah problematika yang dihadapi guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur?
3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.
- b. Untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

- c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi probelematika dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang problematika guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Martapura OKU Timur, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah yang terjadi selama pelaksanaan *Blended Learning* dan dapat menentukan solusi untuk menghadapi problematika tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan *Blended learning* di era *new normal*.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang apa saja yang menjadi problematika dalam pelaksanaan

Blended Learning yang berlangsung agar dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi penulis serta dapat menambah pengalaman penulis dalam pencarian data dan informasi di lapangan.

D. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Resy Muryati, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah UIN Sulthan Saifuddin Jambi Tahun 2021 dengan judul “Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.”
Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran daring/luring pihak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran disekolah. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran tetap berjalan dengan baik.⁶

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Resy Muryati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti

⁶ Resy Muryaiti, *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi* (Jambi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 62.

tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan juga secara tatap muka atau luring. Sedangkan perbedaan penelitiannya yang adalah fokus penelitian dari Resy Muryati adalah proses pembelajaran daring/luring sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus adalah problematika atau kendala-kendala ataupun bermasalahan yang dialami oleh guru kelas dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik.

2. Eko Santoso, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemic Covid-19.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eko Santoso dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun perbedaannya adalah pokok atau fokus dari permasalahan yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh santoso pokok permasalahannya adalah mengenai penggunaan *Blended Learning* dalam pembelajaran. Namun berbeda dengan peneliti yang lakukan, pokok permasalahan atau

⁷ Eko Santoso, *Penerapan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemic Covid-19* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2021), 53.

fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai problematika guru dari penerapan *Blended Learning*.

3. Nunung Nurhadi, dengan judul *Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19*, hasil penelititan pada penelitian ini adalah pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman. *Blended Learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta dalam waktu yang sama atau berbeda.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurhadi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama didalamnya mengkaji tentang pembelajaran *Blended Learning* yang digunakan di era new normal. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurhadi hanya sebatas memaparkan secara terori saja tentang *Blended Learning* tanpa dilakukan sebuah penelitian yang lanjut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus kepada problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan *Blended Learning* di sekolah dasar.

4. Zakiya Sakina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malik Ibrahim Malang Tahun 2021, dengan judul “Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa

⁸ Nunung Nurhadi, “Blended Learning Dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19,” *Jurnal Agriekstensia*, No. 2/Desember 2020, 127.

Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri.” kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat problematika dalam pembelajaran di era new normal yaitu siswa banyak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, guru mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran, dan banyak orang tua yang mengeluh dengan sistem pembelajaran sekarang ini.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas problematika atau kendala ataupun permasalahan-permasalahan yang timbul pada pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh Zakiya Sakina hanya kepada problematika pembelajaran online secara umum yang dirasakan oleh siswa, guru maupun orang tua siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada setiap permasalahan atau problematika yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan *Blended Learning*.

5. Andi Asywid Nur, Mahasiswa Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2020 dengan judul “*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat empat problematika guru dalam pembelajaran daring, yaitu: akses internet yang tidak selama proses pembelajaran daring berlangsung, guru hanya memberikan tugas dan menagih tugas pada

⁹ Zakiya Sakina, *Problematikan Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Asthar Kabupaten Kediri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 45.

waktu yang ditentukan, guru masih gagap dalam penguasaan teknologi dan pelaksanaan pembelajaran daring sangat mempengaruhi kondisi psikis siswa.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Asywid Nur dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti problematika yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Asywid Nur lebih berfokus kepada problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan fokus dari penelitian yang peneliti lakukan adalah problematika guru dalam pembelajaran Blended Learning. Selain itu juga fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pembelajaran tematik di kelas tiga Sekolah dasar.

¹⁰ Andi Asywid Nur, *Skripsi: Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN Selayar)* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 80.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru

1. Problematika

Pada dasarnya problematika atau permasalahan itu dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta dapat dirasakan oleh siapapun. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kita pernah menjumpai sebuah problematika atau permasalahan yang harus kita hadapi. Problematika atau permasalahan yang dihadapi tersebut tentunya dapat diselesaikan dengan cara cepat ataupun dengan memerlukan waktu yang lama.

Istilah kata problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang memiliki arti masalah atau persoalan. Kata problematika merupakan bentuk turunan dari kata “*problem*”. Dimana di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *problem* memiliki arti 1). Persoalan, 2) masalah.¹ Kata problematika merupakan kata yang menunjukkan suatu persoalan atau masalah yang membutuhkan sebuah solusi. Adapun pengertian masalah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu sesuatu yang harus diselesaikan atau harus dicari jalan keluarnya.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1215

Problematika adalah masalah yang kompleks dan rumit yang sedang dihadapi oleh individu maupun kelompok.² Menurut Kompyang Sri Wahyuningsih, Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa problematika adalah suatu permasalahan atau kendala yang terjadi dan masih menghambat dan belum dapat dipecahkan atau diselesaikan sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, problematika tersebut sedang menggejala atau sedang dialami guru kelas III SD Negeri 14 Martapura sehingga diperlukanlah suatu usahan yang menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah tenaga professional yang berfungsi memberikan atau mentransfer ilmu kepada setiap peserta didik. Di dalam pendidikan guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan khususnya pendidikan yang dilaksanakan di pendidikan formal.

² Mohammad Kamaludin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar dalam Bingkai Keislaman*, (Malang: UMM Press, 2021), 32.

³ Kompyang Sri Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Dharma Praja Denpasar", *Jurnal Pangkaja*, Vol. 24, No. 1/Tahun 2021, 113.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Menurut Rusydi Ananda, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.⁵

Sedangkan menurut Darmadi, Guru adalah orang yang bertugas mendidik baik secara akademik maupun mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam kata lain secara *soft skill* dan *hard skill*, mulai dari akademik dan hasilnya adalah nilai, selain itu juga pembentukan atau pembangunan karakter dan hasilnya mental yang kuat dan akhlak yang mulia.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas, dapat diketahui bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 21

⁶ Darmadi, *Guru Abad 21 "Perilaku Dan Pesona Pribadi"* (Lampung Tengah: Guespedia, 2018), 14.

Guru juga dapat disebut sebagai sebagai pendidik yang professional karena telah bersedia untuk memikul beban yang sangat berat terutama beban orang tua untuk mendidik peserta didik. Dalam hal ini, ketika siswa melakukan suatu perbuatan yang melanggar norma yang ada, maka guru wajib untuk mengingatkan serta mengarahkan siswa tersebut agar dapat mematuhi dan menjalankan setiap norma yang berlaku. Guru juga tentunya memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai baik kepada setiap siswanya.

b. Tugas Guru

Guru adalah tenaga professional yang berfungsi memberikan dan menstransfer ilmu kepada setiap siswa. Secara umum tugas dari seorang guru adalah mendidik. Sedangkan secara khusus guru memiliki beberapa tugas yang sangat penting seperti pengajar, pendidik dan pemimpin.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting yaitu mengajar. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaiman kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur’an) dan hikmah

(Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing. Hal ini sebagaimana yang digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa tugas seorang guru adalah sebagai pengajar atau penyuluh yang selalu memberi peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru atau pendidik memiliki tujuh tugas utama yaitu: Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai dan Mengevaluasi. Dengan demikian, tujuh tugas utama seorang guru atau pendidik yaitu, sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik
- 2) Mengajar peserta didik
- 3) Membimbing peserta didik

- 4) Mengarahkan peserta didik
- 5) Melatih peserta didik
- 6) Menilai peserta didik
- 7) Mengevaluasi peserta didik

Seorang guru juga mempunyai tugas yang sangat beragam yang terimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.⁷ Berikut ini adalah uraian tentang tugas guru di bidang profesi, dibidang kemamusiaan dan di bidang kemasyarakatan, sebagai berikut:

- 1) Tugas guru dibidang profesi, meliputi mendidik, mengajar, serta melatih peserta didik.
- 2) Tugas guru dibidang kemanusiaan, yaitu guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, seorang guru juga harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi seorang idola pada peserta didiknya.
- 3) Tugas guru dibidang kemasyarakatan, yaitu masyarakat menemptakan seorang guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa seorang guru mempunyai tugas atau kewajiban mencerdaskan bangsa.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki beberapa tugas utama yaitu mendidik peserta didik, mengajar peserta didik, membimbing peserta didik, mengarahkan peserta didik, melatih peserta didik, menilai peserta didik dan mengevaluasi peserta didik.

⁷ Shilphy A. Ovtavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 7

⁸ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Raudhah*, Vol. 1, No. 1/Juni 2016, 89.

c. Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya tentunya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari peran seorang guru atau pendidik, karena didalamnya terdapat sebuah hubungan yang kuat antara kualitas seorang guru dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Dalam hal ini apabila kualitas yang dimiliki oleh seorang guru itu baik, maka pendidikan akan berhasil dengan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pada dasarnya banyak sekali peran yang dimiliki oleh seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam membelajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan guru juga seringkali menjadi seorang panutan bagi peserta didiknya.

Adapun beberapa peran yang dimiliki oleh seorang guru dalam pendidikan adalah, sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajukan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang baik atau yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan peserta didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada setiap peserta didiknya.

- 6) Sebagai administrator, artinya guru adalah orang yang mencatat perkembangan setiap peserta didiknya.
- 7) Sebagai evaluator, yaitu guru adalah orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai inspirator, yaitu orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki tujuan dimasa depan.⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, dimana peran guru tersebut meliputi: guru sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai administrator, sebagai evaluator, sebagai inspirator, dan tentunya masih banyak lagi peran guru yang lainnya.

B. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning merupakan metode pembelajaran tatap muka yang digabungkan atau dibaurkan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran online yang berbasis teknologi digital untuk bisa saling melengkapi diantara keduanya. Seringkali *Blended Learning* ini disalahartikan sama dengan pembelajaran online atau pembelajran daring, hanya saja hal tersebut menjadi tidak sesuai atau tidak tepat karena *Blended Learning* sendiri siswa bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga secara online.

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 21.

Di era new normal ini, *Blended Learning* dianggap sebagai penyempurna dari metode pembelajaran daring (pembelajaran online), yang mengkhususkan para siswa untuk melakukan proses belajar secara penuh dengan sistem daring. Dengan menggunakan sistem *Blended Learning* ini, proses pembelajaran dianggap lebih efektif dan tidak membuat siswa merasa cepat bosan karena siswa memiliki kesempatan berkomunikasi dua arah secara langsung yaitu dengan pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran daring.

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *learning*. *Blended* memiliki arti campuran sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Dengan demikian, *Blended Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengandung suatu unsur campuran atau penggabungan antara pembelajaran offline dan pembelajaran online.¹⁰ *Blended Learning* juga dapat didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (*e-learning*).¹¹

Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama, *Blended learning* merupakan pencampuran pertemuan online dan

¹⁰ Sy. Rohana & Andi Syahputra, "Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19," *At-Ta'dib* No.1/Juni 2021, 55.

¹¹ Handoko & Waskito, *Blended Learning: Teori Dan Penerapannya* (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), 6.

pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktifitas pembelajaran yang terintegrasi.¹²

Menurut I Ketut Widiara, *Blended Learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran online. *Blended learning* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka (*face to face*) maupun pembelajaran daring.

2. Tujuan *Blended Learning*

Blended Learning merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran di kelas atau pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau pembelajaran online guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. *Blended learning* tentunya memiliki tujuan sendiri dalam penggunaannya.

Adapun tujuan dari penggunaan *Blended Learning* adalah, sebagai berikut:

¹² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 12.

¹³ I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternative Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* No. 2/September 2018, 51.

- a. Membantu siswa untuk berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan preferensi atau pilihan dalam belajar.
- b. Menyediakan atau memberikan kesempatan praktis, realitas bagi guru dan juga peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang
- c. meningkatkan fleksibilitas penjadwalan bagi siswa, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Dalam hal ini, pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan pembelajaran online dapat memberikan kepada siswa dengan konten multimedia yang akan kaya dengan pengetahuan selama siswa memiliki akses internet.¹⁴

3. Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mendorong penggunaan teknologi modern guna meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan yang fleksibel dalam mendesain sebuah kelas guna meningkatkan kerlibatan siswa.¹⁵ Sebagai suatu model pembelajaran, *blended learning* tentunya memiliki beberapa karakteristik.

¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 21-22.

¹⁵ Kadek Cahya Dewi, et al., *Blended Learning: Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Bali: Swasta Nulus, 2019), 16.

Menurut Husamah, secara umum karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi yang efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d. Pengajar dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.¹⁶

Kegiatan atau proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan online (dalam jaringan) atau yang disebut dengan *blended learning* tentunya memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga apabila keduanya dibaurkan atau digabungkan, maka diharapkan dapat saling melengkapi.

4. Komponen *Blended Learning*

Blended Learning yang didalamnya menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* (dalam jaringan) mempunyai unsur-unsur atau komponen-komponen yaitu, Tatap muka dikelas, Belajar mandiri, Pemanfaatan aplikasi (web), Tutorial, Kerja sama dan Evaluasi.¹⁷

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 16.

¹⁷ Nunung Nurhadi, “*Blended Learning* Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Agriekstensia*, No. 2/Desember 2020, 124.

a. Pembelajaran tatap muka (*face to face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar antara guru dan siswa sehingga terjadilah suatu interaksi sosial. Adapun peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar dan informan. Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai sekarang ini masih terus digunakan dalam pembelajaran.¹⁸

b. Belajar mandiri

Belajar mandiri sebagai suatu metode diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan pembelajaran sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif dalam memenuhi dan mencapai suatu keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa melalui bantuan orang lain.¹⁹

c. Pemanfaatan aplikasi

Aplikasi yang digunakan dalam penerapan *blended learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis masalah, sehingga siswa akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan membuat konsep dan langkah-langkah dalam memecahkan masalah tersebut.

¹⁸ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahril, *Buku Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019), 45.

¹⁹ Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus Dan Syahril, *Buku Model Blended Learning.*, 48.

d. Tutorial

Dalam hal ini, peserta didik yang aktif menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang guru akan berperan sebagai tutor yang membimbingnya siswanya.

e. Kerja sama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagaian yang terpenting dalam pelaksanaan *blended learning*, dalam hal ini ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat berkerja secara mandiri maupaun secara berkolaborasi atau kerja sama.

f. Evaluasi

Evaluasi dalam blende learning tentunya berbeda dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi dalam blended learning harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penlaian evaluasi kinerja belajar siswa berdasarkan portofolio.

5. Kelebihan *Blended Learning*

Blended Learning memiliki kelebihan-kelebihann dalam penerapannya dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan *Blended Learning* yaitu, sebagai berikut:

- a. Siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang tersedia secara online.
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lainnya diluar jam tatap muka.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh guru.
- d. Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.

- e. Guru dapat meminta siswa untuk membaca materi atau mengerjakan tugas yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f. Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan dan menambahkan hasil tes dengan efektif.
- g. Siswa dapat berbagi materi pembelajaran dengan siswa lain.²⁰

6. Kekurangan *Blended Learning*

Blended Learning juga memiliki berbagai kekurangan dalam penerapannya dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kekurangan *Blended Learning* yaitu, sebagai berikut:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit untuk diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, seperti komputer dan akses internet.
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (siswa, guru dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.²¹

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang sekarang tengah diterapkan di sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan dimana setiap materi pembelajaran dikemas menjadi satu tema dengan tujuan agar dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa di sekolah dasar. Selain itu

²⁰ Lukman Hakim Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan", *Jurnal Education And Development*, No, 1/Januari 2019, 93.

²¹ Rina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi", No.1. 41

juga, pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami sekaligus mendalami konsep materi pembelajaran yang tergabung dalam satu tema.

Menurut Rusydi Ananda dan Abdillah, pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa.²²

Menurut Ananda Juanda, pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.²³

Menurut Mohammad Muklis, pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi pembelajaran menjadi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pembedayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.²⁴

²² Rusydi Ananda & Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 197.

²³ Ananda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori Dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Paedagogis* (Cirebon: Confident, 2019), 54.

²⁴ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *FENOMENA* No. 1/2012, 66.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang didalamnya menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa materi pembelajaran agar menciptakan suatu pengalaman bermakna setiap siswa. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena dengan diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar supaya siswa dapat memahami konsep yang pelajari melalui pengalaman langsung dan juga menghubungkan dengan konsep yang telah dipahami sebelumnya oleh siswa.

Dalam pembelajaran tematik, tema yang diberikan bermaksud untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan juga membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada setiap siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran tematik ini juga dapat dilihat berdasarkan aspek proses atau waktu, kurikulum dan juga aspek pembelajaran.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya memiliki tiga landasan pokok. Ketiga landasan pembelajaran tematik tersebut mencakup: landasan filosofis, landasan psikologis serta landasan yuridis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai landasan-landasan dalam pembelajaran tematik yaitu, sebagai berikut:

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik, landasan filosofis ini sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu aliran filsafat progresivisme, aliran filsafat konstruktivisme dan aliran filsafat humanisme. Aliran filsafat progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran itu perlu ditekankan kepada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan dan harus memperhatikan pengalaman siswa. Sedangkan aliran filsafat konstruktivisme lebih melihat bahwa pengalaman siswa itu sebagai kunci dalam sebuah pembelajaran. Aliran filsafat humanism lebih melihat siswa dari segi keunikan atau ciri kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimiliki oleh siswa.²⁵

b. Landasan psikologis

Dalam landasan ini, pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. psikologi perkembangan dalam pembelajaran tematik digunakan dalam menentukan isi atau materi pembelajarn yang akan diberikan kepada siswa. Sedangkan psikologi belajar berkontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.²⁶

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 87-88.

²⁶ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Fenomena* No. 1/2012, 67

c. Landasan yuridis

Dalam landasan ini, pembelajaran tematik berkaitan dengan peraturan atau kebijakan yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik seperti UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang menjadi ciri khas tertentu yang dimilikinya. Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran tematik, sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik menerapkan student centered artinya berfokus pada siswa. Pembelajaran tematik lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Dengan pemberian pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan mata pelajaran pada pembelajaran tematik tidak begitu jelas sehingga fokus dari pembelajarannya diarahkan kepada tema yang lebih dekat dengan lingkungan siswa.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan penyajian berbagai konsep, diharapkan siswa mampu untuk memahami setiap konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes atau fleksibel artinya pembelajaran tematik dapat mengaitkan bahan ajar satu dengan lainnya, bahkan dapat mengaitkan dengan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungan sekolah.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema-tema. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya harus memperhatikan rambu-rambu yang ada pada pembelajaran tematik. Menurut Abdul Majid, terdapat beberapa rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua pembelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 89-90.

- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan.
- d. Kompetensi dasar yang tidak mencakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik harus memperhatikan rambu-rambu yang ada, supaya pembelajaran tematik tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Problematika Guru dalam *Blended Learning*

Guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentunya mempunyai problematika atau permasalahan-permasalahan baik itu guru yang mengajar dijenjang sekolah dasar maupun diperguruan tinggi. Baik itu problematika atau masalah yang ditimbulkan dari siswa maupun guru itu sendiri.

Secara umum problematika atau masalah yang dialami oleh seorang guru dapat dibedakan menjadi dua yaitu, problematika yang berasal dari dalam diri guru (problematika internal) dan probelematika atau masalah yang berasal dari luar (problematika eksternal).

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 91.

Problematika internal guru dalam hal ini meliputi, penguasaan materi atau bahan ajar, kecintaan terhadap profesi keguruan, keterampilan mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan yang problematika eksternal yang dialami oleh guru yaitu yang berkaitan dengan karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan juga sumber belajar yang tersedia, serta yang berkaitan dengan karakteristik sekolah tertentu, misalnya kedisiplinan sekolah, keadaan lingkungan yang memberikan perasaan nyaman, bersih, rapi dan juga teratur.

Problematika yang dihadapi guru dalam *Blended Learning* dapat dilihat berdasarkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). ketika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka problematika yang dihadapi oleh guru seperti, kurangnya persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran tatap muka, guru tidak memahami karakter siswa, dan guru jarang untuk melakukan refleksi pembelajaran dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Asmuni, terdapat beberapa problematika guru dalam pembelajaran daring yaitu, sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan oleh guru secara daring belum tentu dapat dipahami oleh setiap peserta didik.
2. Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring.
3. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat pembelajaran berlangsungnya pembelajaran daring.²⁹

²⁹ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol, 7, No.4/Oktober 2020, 283.

Menurut Fahtu Khaerunnisa, terdapat beberapa problematika guru dalam *Blended Learning*, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasana. seperti tidak tersedianya LMS yang menunjang dalam pelaksanaan *Blended Learning* sendiri. Selain itu juga, tidak adanya pelatihan guru sebelum melakukan penerapan *Blended Learning*.
2. Fasilitas yang dimiliki siswa yang berbeda. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa tidak semua siswa memiliki *handphone* atau komputer yang dapat digunakan ketika pelaksanaan *blended learning*.
3. Kurangnya kerjasama wali murid. Dalam hal ini tidak jarang bahwa ketika pelaksanaan *Blended Learning* yang dilakukan secara daring, banyak orang tua yang tidak mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan *Blended Learning*. Problematika yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan *Blended Learning* dapat terjadi baik pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan).

³⁰ Fahru Khaerunnisa, "Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas VII Akhwat", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, No. 2/Oktober 2019, 105-106.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif juga berarti sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan persoalan-persoalan yang ditemui dilapangan berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengkajian suatu fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan penelitian yang lainnya.² Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan memaparkan, melukiskan, dan melaporkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data serta informasi yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian yang berkaitan dengan problematika guru dalam blended learning pada pembelajaran tematik di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, dan kemudian peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara jelas dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

B. Sumber Data

Pada dasarnya kualitas penelitian kualitatif, ditentukan pada kelengkapan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung yaitu berupa data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik ataupun perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8.

dengan variabel yang sedang diteliti.³ Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel), foto-foto dokumentasi, rekam video dan lain sebagainya.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Guru Kelas III SD Negeri 14 Martapura. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dalam suatu penelitian adalah memperoleh atau mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

³ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 23.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

1. Observasi

Menurut Hardani, Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai salah satu usaha untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan yang terkait dengan problematika guru dalam blended learning pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi atau data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶ Menurut Sugiono, Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau pun dengan menggunakan telepon.⁷

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika guru dalam *blended learning* pada pembelajaran tematik serta mengetahui solusi untuk

⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), 179.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

menyelesaikan problematika guru di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur. Dalam penelitian ini juga yang menjadi narasumber guru kelas III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen cepat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸

Dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sumber daya manusia di sekolah dan dokumentasi pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 14 Martapura.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menguji suatu keabsahan data dalam penelitian yang berkaitan dengan reabilitas dan validitas.

Teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran suatu data tertentu dengan membandingkan dengan data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.⁹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolahan data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancari sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit atau matriks, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan

⁹ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 72.

¹⁰ Juliyanty Pradono, *Panduan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2018), 53.

polanya.¹¹ Data yang telah direduksi akan dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.¹² Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sebagainya.

3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

¹¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43.

¹² Eko Murdiyanto, *Metode Peneltiiian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 14 Martapura

SD Negeri 14 Martapura merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar (SD) yang terletak di Jalan Lintas Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Sejarah berdirinya SD Negeri 14 Martapura berdiri pada tahun 1878 sebagai Sekolah Swadaya Masyarakat, yang didirikan oleh Ibu Nur Aini dengan 20 jumlah peserta didik yang terdiri dari satu kelas belajar. pada tahun 1980 mendapat tambahan jumlah peserta didik menjadi 24 peserta didik dan ditambah satu tenaga pengajar.

Pada tahun 1981, SD Negeri 14 Martapura mendapat bantuan dari Impress yaitu 1 unit dengan 3 ruang kelas. Pada tahun 1982 terjadi pergantian kepala sekolah yaitu Ibu Murwani S. Kemudian pada tahun 1982-1983, SD Negeri 14 Martapura mendapat bantuan dari impress berupa 3 unit ruang kelas yaitu, 2 unit untuk lokal dan 1 unit untuk penjaga sekolah. SD Negeri 14 Martapura telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan kepala sekolah

hingga sampai sekarang ini. Saat ini kepala sekolah yang menjabat di SD Negeri 14 Martapura adalah Bapak Mulyono, S.Pd.Sd.¹

b. Visi dan Misi SD Negeri 14 Martapura

1) Visi

Visi SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur yaitu: “Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, cerdas berprestasi dan berperilaku sopan”.²

2) Misi

SD Negeri 14 Martapura Kabupaten OKU Timur memiliki Misi dalam rangka mewujudkan Visi diatas, adapun Misi SD Negeri 14 Martapura adalah sebagai berikut:

- a) Melatih siswa untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.
- b) Membiasakan siswa hidup bersih dan sehat.
- c) Melatih kemampuan siswa untuk berpotensi dalam bidang MIPA, Agama, Seni dan Olahraga.
- d) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.³

c. Identitas Sekolah

SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Beralamatkan di Jl. Lintas Pulau Sipin Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 14 Martapura berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Status sekolah adalah Negeri, yang berdiri pada tahun 1878. Identitas sekolah NPSS : 10606068. Pembelajaran di SD Negeri 14 Martapura memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat

¹ Dokumen Sekolah SD Negeri 14 Martapura Tahun Ajaran 2021/2022.

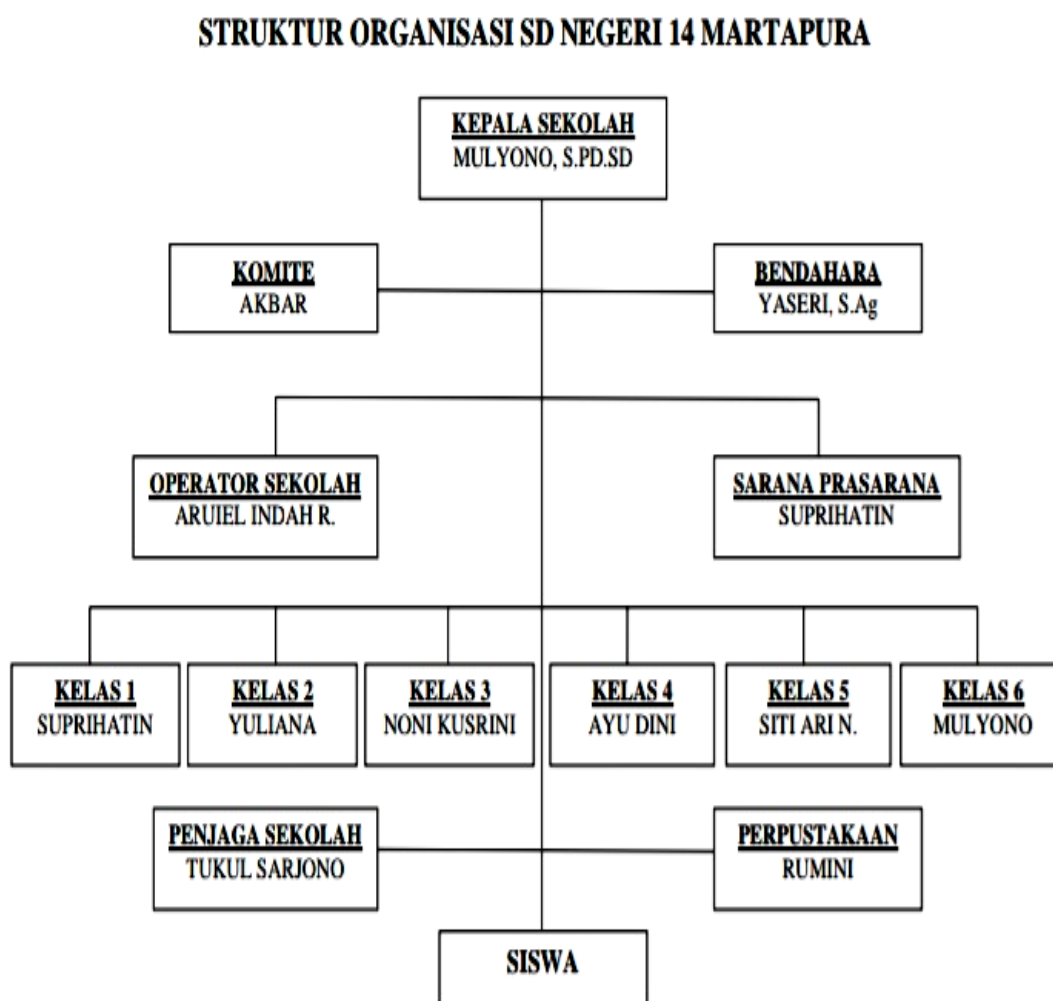
² Dokumen Sekolah Visi SD Negeri 14 Martapura Tahun Ajaran 2021/2022.

³ Dokumen Sekolah Misi SD Negeri 14 Martapura Tahun Ajaran 2021/2022.

751/BAN-SM/SK/2019. Pembelajaran di SD Negeri 14 Martapura dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.⁴

d. Struktur Organisasi SD Negeri 14 Martapura

Berikut ini adalah struktur organisasi SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organiasasi SD Negeri 14 Martapura

⁴ Dokumen Sekolah Identitas SD Negeri 14 Martapura Tahun Ajaran 2021/2022.

e. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura

1) Data Guru dan Pegawai SD Negeri 14 Martapura

SD Negeri 14 Martapura memiliki 10 guru dan pegawai yang terdiri dari 6 guru PNS, dan 4 orang pegawai honorer. Adapun rincian data guru dan pegawai tersebut akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru Dan Pegawai SD Negeri 14 Martapura

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Mulyono, S.Pd.Sd.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Yaseri, S.Ag.	Guru PAI	PNS
3.	Suprihatin, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Yuliana Isnaini	Guru Kelas	PNS
5.	Tukul Sarjono	Penjaga Sekolah	PNS
6.	Noni Kusrini, S.Pd	Guru PJOK/Guru Kelas	PPPK
7.	Siti Ari Ningsih, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
8.	Auriel Indah Rahmadani	Operator Sekolah	Non PNS
9.	Ayu Dini, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
10.	Reza Putra Amelia, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
11.	Rumini, S.Pd	Pegawai Perpustakaan	Non PNS

Sumber: Data guru dari kantor tata usaha SD Negeri 14 Martapura

Tenaga pengajar di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur merupakan alumni dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan swasta, yang mana memiliki dedikasi untuk bergerak bersama-sama memajukan pendidikan di SD Negeri 14 Martapura tersebut.

2) Data Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura

Berikut ini adalah data tentang jumlah peserta didik di SD Negeri 14 Martapura, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	13	11	24
2.	II	10	9	19
3.	III	9	12	21
4.	IV	8	10	18
5.	V	8	10	18
6.	VI	11	13	24
Jumlah		59	64	124

Sumber: Data peserta didik dari kantor tata usaha SD Negeri 14 Martapura

f. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura

SD Negeri 14 Martapura Kabupaten OKU Timur memiliki beberapa sarana dan prasarana yang terdiri dari beberapa ruangan pembelajaran dan administrasi sekolah dan keperluan lainnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	6 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Kantin	1 Ruang	Baik

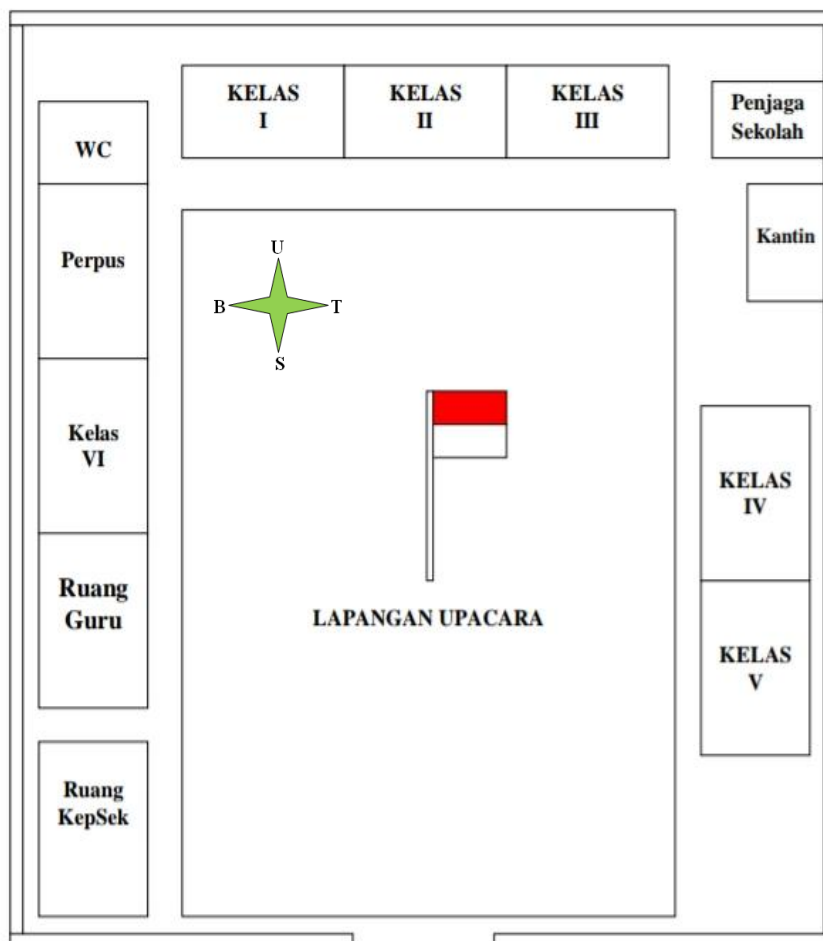
6.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura

g. Denah Lokasi SD Negeri 14 Martapura

Berikut ini adalah denah lokasi SD Negeri 14 Martapura, yaitu sebagai berikut:

DENAH LOKASI SD NEGERI 14 MARTAPURA



Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 14 Martapura

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

1) Perencanaan Pembelajaran

Blended Learning merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau pembelajaran online guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

SD Negeri 14 Martapura merupakan salah satu Sekolah Dasar yang kini tengah menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan *Blende Learning* yaitu dengan menerapkan kombinasi antara pembelajaran tatap muka (pembelajaran *offline*) dan pembelajaran daring. Penerapan *Blended Learning* di SD Negeri 14 Martapura tentunya didasari atas suatu alasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan wali kelas III yaitu Ibu Noni Kusriani, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“*Blended Learning* ini sangat cocok untuk diterapkan pada era new normal ini. Penerapan *Blended Learning* ini menjadi solusi tersendiri pada masa ini sehingga sangat membantu kami selaku guru dalam melakukan pembelajaran karena *blended learning* ini menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran daring dari pada hanya menerapkan pembelajaran daring secara keseluruhan. Oleh karena itu

saya sangat senang karena bisa mengajar seperti biasanya walaupun waktu pembelajarannya relatif singkat”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *Blended Learning* yang kini tengah dilaksanakan di Era New Normal ini merupakan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran pada Era New Normal ini sehingga sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan sistem campuran antara pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran secara daring daripada hanya menerapkan pembelajaran daring secara keseluruhan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan *Blended Learning* tentunya seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai bentuk persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan *Blended Learning* dapat di laksanakan.

Dalam hal ini, wali kelas III ibu Noni Kusriani, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang saya lakukan selaku wali kelas III sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu, menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Prota, Prosem, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian membuat jadwal antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dan juga menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa”.⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd., Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd., Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa, kegiatan perencanaan pembelajaran perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa persiapan yang dilakukan wali kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan *Blended Learning* dengan tujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran dengan *Blended Learning* dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh wali kelas III Ibu Noni Kusrini,S.Pd., meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas meliputi RPP pembelajaran luring dan RPP pembelajaran daring.

Kedua RPP tersebut disusun berdasarkan jenis pelaksanaan pembelajaran yang digunakan. Ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah maka RPP yang digunakan oleh guru kelas yaitu RPP pembelajaran luring. Begitu juga sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan melalui aplikasi *whattsApp group* maka RPP yang digunakan yaitu RPP pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun jenis RPP yang digunakan adalah RPP selembat.

2) Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan *Blended Learning* di SD Negeri 14 Martapura dilakukan dengan menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pada saat melakukan pembelajaran tatap muka, guru dapat secara langsung menyampaikan pembelajaran secara *face to face* dalam suatu ruangan tertentu. Sedangkan ketika melaksanakan pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan segala bentuk *Platform* yang dapat digunakan sebagai penunjang dari pembelajaran daring tersebut, seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas III Ibu Noni Kusrini, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik di kelas III sendiri dilakukan dengan menerapkan perpaduan antara pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran secara daring. Pelaksanaan *Blended Learning* di kelas III ini dilakukan dengan jadwal 3 hari guru dan siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan 3 hari guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring. Untuk pelaksanaan kelas daring sendiri, kami menggunakan aplikasi *whatsapp group*”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III diatas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan *Blended Learning*

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Kusrini, S.Pd., selaku wali kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

pada pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan juga secara daring. Guru juga membagi waktu antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring secara terpisah. Pelaksanaan *Blended Learning* tersebut dilakukan dengan pembagian waktu belajar yaitu tiga hari dilakukan secara tatap muka atau siswa berangkat ke sekolah dan juga secara daring yang dilakukan melalui *Platform Whatsapp Group*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menjumpai bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah yang dilakukan di kelas III dilakukan dengan waktu pembelajaran 2 jam. Kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.

Kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa serta memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran pada hari itu, setelah itu guru memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran hari itu dan kemudian guru meminta siswa untuk membaca serta mengidentifikasi kata-kata baru pada teks bacaan.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan guru dengan meminta siswa untuk menuliskan ide pokok pada teks dengan menggunakan bahasa yang baik dan kalimat efektif. Kemudian siswa mengamati tahap-tahapan pembuatan pakaian dan kemudian siswa menyebutkan profesi apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan baju. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya tentang jenis-jenis pekerjaan. Setelah itu siswa menulisnya di buku kerja siswa.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhattApps Group* dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada hari itu, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan menuliskan nama-nama siswa pada list yang telah dibuat oleh guru di *WhattApps Group*. Kemudian guru melakukan share materi ke grup kelas dan meminta siswa untuk melakukan literasi membaca tentang materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan guru memeberikan tugas pembelajaran pada hari itu yang harus dikerjakan oleh siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Proses pelaksanaan *Blended Learning* dalam suatu pembelajaran tentunya tidak luput dari sistem evaluasi atau sistem penialain yang dilakukan oleh guru untuk melihat

perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sistem penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui tes lisan atau pun tes tertulis.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III Ibu Noni Kusriani, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sistem penilaiannya sendiri dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring berlangsung. Biasanya penilaian itu dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan mengerjakan soal. Dan biasanya di setiap akhir pembelajaran pasti ada soal yang saya kasih sebagai bentuk penilaian dihari itu, meskipun jumlah soalnya sedikit. Pada intinya semua aspek akan dinilai selama prose pembelajaran itu berlangsung, baik itu ketika pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring berlangsung”.⁸

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penilaian menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam *Blended Learning*. Guru melaksanakan penilaian dalam bentuk evaluasi, baik secara lisan atau tes tertulis. Dan proses penilaian tersebut dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran itu berakhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk penilaian yang dilakukan guru kelas III dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik dilakuan dengan menggunakan evaluasi tertulis dalam

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd., Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

bentuk penugasan. dalam hal ini, ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah, penilaian kognitif siswa dilakukan dengan pemberian tugas oleh guru berupa kegiatan untuk menuliskan macam-macam profesi yang terlibat dalam proses pembuatan baju. Sedangkan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu penugasan. dalam hal ini siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di *WhattApps Group* kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dan kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya di group tersebut. Dalam hal ini juga, biasanya penugasan yang diberikan ketika melaksanakan pembelajaran daring untuk pengumpulan tugasnya bisa dilakukan di hari lain ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan secara tatap muka disekolah.

Setelah proses penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan, guru dapat melihat perubahan maupaun perkembangan yang dapat dicapai oleh siswa ketika melaksanakan *Blended Learning* dalam pembelajaran. Perubahan maupun perkembangan yang dialami oleh siswa merupakan hasil akibat interaksi yang terjadi antara siswa dan pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas

III Ibu Noni Kusriani, S.Pd., beliau mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah, untuk perkembangan siswa kelas III pada pembelajaran tematik yang menggunakan *Blended Learning* ini cukup baik dibandingkan dengan perkembangan siswa pada saat pembelajaran *full daring*. Namun apabila dibandingkan dengan pembelajaran normal di luar masa pandemi covid-19 tentunya masih kurang, tapi dengan adanya *Penerapan Blended Learning* ini dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran baik itu pembelajaran tematik maupun pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut”.⁹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan perkembangan siswa dibandingkan pembelajaran yang *full daring* karena penerapan *Blended Learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Problematika yang Dihadapi Guru dalam *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur

Blended Learning merupakan pembelajaran yang mencampurkan atau menggabungkan antara pembelajaran *offline* (Tatap Muka) dan pembelajaran daring (dalam jaringan). Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa di Era New Normal ini semua

⁹ Wawancara Dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd., Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Blended Learning* termasuk pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan *Blended Learning* di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur pada pembelajaran tematik tentunya juga memiliki berbagai macam problematika atau kendala-kendala atau permasalahan yang ditemukan terutama yang dialami oleh guru kelas sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Problematika tersebut timbul karena pelaksanaan *Blended Learning* yang memiliki sistem penggabungan atau pengkombinasian antara pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran daring.

Pada kelas III SD Negeri 14 Martapura yang mengajar pembelajaran tematik di kelas tersebut wali kelasnya sendiri yaitu Ibu Noni Kusriani, S.Pd. selama melakukan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik, guru tersebut mengalami berbagai macam problematika atau permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan wali kelas III Ibu Noni Kusriani, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran tematik, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk permasalahan atau problematika yang saya temui sendiri tentunya dapat dilihat dari 2 arah yaitu permasalahan dalam melakukan pembelajaran tatap muka dan juga permasalahan dalam melakukan pembelajaran daring mengingat bahwa *Blended Learning* itu menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Untuk problematika atau permasalahan dalam pembelajaran tatap muka sendiri yaitu, kurang banyaknya waktu dalam

pembelajaran, dalam hal ini berdasarkan kesepakatan bersama bahwa waktu untuk melakukan pembelajaran tatap muka itu dilakukan hanya 2 jam saja, sehingga hal ini yang mengakibatkan saya selaku guru kelas berupaya lebih keras dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan baik. Selain itu juga, saya juga mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar terlihat menarik. Sedangkan untuk problematika atau permasalahan ketika melakukan kelas daring atau pembelajaran daring yaitu, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran daring. Saya juga mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol pada saat pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya akses internet dan mahal biaya kuota internet, sehingga ketika melaksanakan kelas daring banyak sekali kendala ketika pembelajaran daring berlangsung karena jaringan internet yang tidak stabil".¹⁰

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik yang dapat dilihat dari dua arah yaitu ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka dan melaksanakan pembelajaran daring. Adapun problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya waktu pembelajaran, dalam hal ini berdasarkan kesepakatan bersama bahwa waktu untuk melakukan pembelajaran tatap muka dilakukan hanya dua jam.
- 2) Guru kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd. Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

- 3) Keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran daring seperti penggunaan *Smartphone*.
 - 4) Guru mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol pada saat pembelajaran daring.
 - 5) Kurangnya akses internet dan mahalnya biaya kuota internet, sehingga ketika melaksanakan kelas daring banyak sekali kendala ketika pembelajaran daring berlangsung karena akses jaringan internet tidak stabil
- c. Solusi yang dilakukan Guru dalam Menghadapi Problematika dalam *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura.**

Berbagai macam problematika atau permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan *Blended Learning* tentunya membutuhkan sebuah upaya atau solusi untuk mengatasinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III Ibu Noni Kusrini, S.Pd., untuk mengetahui solusi yang digunakan untuk menghadapi atau mengatasi berbagai macam problematika atau permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau solusi untuk mengatasi setiap masalah yang muncul ketika melaksanakan *blended learning*, baik ketika tatap muka atau kelas daring, saya sebagai wali murid kelas III selalu berusaha dengan keras supaya materi pembelajaran yang

dilakukan mudah untuk dipahami oleh siswa walaupun waktu pembelajarannya hanya 2 jam saja. Saya dan rekan-rekan guru juga berusaha untuk melakukan pemasangan WIFI sekolah untuk membantu kami dalam melaksanakan pembelajaran ketika kelas daring. Saya juga selalu berkomunikasi kepada wali siswa, mengenai pelaksanaan *Blended Learning* terutama melaksanakan kelas daring supaya setiap wali siswa dapat melakukan pendampingan sehingga siswa selalu terpantau ketika pembelajaran berlangsung, terutama ketika melaksanakan pembelajaran daring. Dan saya juga meminta kepada siswa untuk selalu mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari supaya tidak mudah lupa dengan materi tersebut”.¹¹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa solusi guru dalam mengatasi setiap problematika atau permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik seperti menjalin komunikasi kepada wali siswa supaya selalu melakukan pendampingan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi dalam melakukan pembelajaran, serta guru selalu berusaha dengan keras agar setiap materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka maupaun pembelajaran daring, selain itu juga guru dan rekan-rekan kerja lainnya melakukan pemasangan WIFI untuk mendukung pelaksanaan *Blended Learning* terutama ketika melaksanakan pembelajaran secara daring.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Noni Kusriani, S.Pd., Selaku Wali Kelas III Pada Tanggal 06 April 2022.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Blended Learning pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian, pada pelaksanaan *blended learning* di SD Negeri 14 Martapura, guru kelas III telah menyusun dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan dan perencanaan ini bertujuan agar dapat menjadi pedoman guru dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana telah guru kelas III susun tersebut dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, guru telah membuat dua jenis RPP yang akan digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tatap muka dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran daring.

Kedua RPP tersebut disusun berdasarkan jenis pelaksanaan pembelajaran yang digunakan. Ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah maka RPP yang

digunakan oleh guru kelas yaitu RPP pembelajaran luring. Begitu juga sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan melalui aplikasi *whattsApp group* maka RPP yang digunakan yaitu RPP pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun jenis RPP yang digunakan adalah RPP selembat.

Pada saat penyusunan kedua RPP tersebut guru juga telah menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik yang akan disampaikan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat berperan penting untuk memandu guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring (dalam jaringan).

b. Proses Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan berfokus kepada wali kelas III SD Negeri 14 Martapura bahwa penerapan *Blended Learning* yang dilakukan dengan menerapkan sistem kombinasi antara sistem pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan *Blended Learning* di kelas III dilaksanakan dengan pembagaaian waktu tiga hari melakukan pembelajaran secara tatap muka dan tiga hari melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *Platform* atau aplikasi *Whattapps Group*.

Dalam hal ini terdapat perbedaan kegiatan pembelajan yaitu ketika pelaksaan *Blended Learning* khususnya ketika pembelajaran

tatap muka, pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru berlangsung di ruang kelas sekolah. Sedangkan ketika pelaksanaan pembelajaran daring, proses pembelajaran siswa berlangsung di rumah masing-masing siswa dengan penggunaan aplikasi *Whattapps Group* dengan berbagai macam media komunikasi yang digunakan seperti *Smartphone*, laptop dan lain sebagainya.

Proses pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik yang dilakukan secara tatap muka disekolah, dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk pencegahan dari penyebaran Virus *Covid-19*. Proses pembelajaran tematik yang berlangsung diawali dengan kegiatan pembukaan pembelajaran seperti guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dan interaksi guru dengan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik yang diajarkan pada hari itu.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhattApps Group* dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada hari itu, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan menuliskan nama-nama siswa pada list yang telah dibuat oleh guru di *WhattApps Group*.

Kemudian guru memberikan materi pembelajaran ke grup kelas dan meminta siswa untuk melakukan literasi membaca tentang materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan tugas pembelajaran pada hari itu yang harus dikerjakan oleh siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, guru kelas III melakukan kegiatan penilaian dalam bentuk tes tertulis dalam bentuk penugasan dan tes lisan dalam bentuk Tanya jawab.

Guru memberikan evaluasi atau penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk beberapa soal pertanyaan tertulis atau melakukan kegiatan Tanya jawab. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru kelas bahwa, semua aspek akan menjadi bahan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik ketika melakukan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Proses kegiatan penilaian atau evaluasi dilakukan bertujuan untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran tematik

berlangsung, baik ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka maupaun pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penerapan *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik di sekolah dasar, sehingga cukup meningkatkan perkembangan siswa selama proses pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik berlangsung, dari pada hanya menerapkan full pembelajaran daring (*full daring*) saja.

2. Problematika yang Dihadapi Guru dalam Blended Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur

Proses pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik kelas III, tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan proses pelaksanaan *Blended Learning* menjadi kurang efektif. Problematika yang dialami oleh guru kelas III tersebut merupakan suatu permasalahan-permasalahan yang mengganggu dan menghambat serta mempersulit atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SD Negeri 14 Martapura, bahwa

ketika selama proses pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik, beliau mengalami beberapa problematika yang terjadi. Problematika tersebut terjadi baik ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Adapun problematika yang dialami oleh guru kelas III tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a. Sedikitnya waktu pembelajaran secara tatap muka. Dalam hal ini berdasarkan kesepakatan bersama bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilakukan hanya selama dua jam.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
- c. Keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pembelajaran secara daring seperti penggunaan *Smartphone*.
- d. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol pada saat pembelajaran daring.
- e. Kurangnya akses internet dan mahalnya biaya kuota internet, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran secara daring banyak sekali kendala ketika pembelajaran daring berlangsung karena jaringan internet tidak stabil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 14 Martapura, yang menjadi faktor utama yang menyebabkan problematika yang dialami oleh guru adalah sedikitnya waktu pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka

sehingga guru berupaya bagaimana materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan kurangnya akses internet dan juga mahalnya biaya untuk membeli kuota internet, sehingga ketika melakukan pembelajaran terjadi gangguan akibat jaringan yang tidak stabil.

3. Solusi yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Problematika dalam Blended Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur

Problematika yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik diatas, tentunya dibutuhkan solusi atau upaya guru untuk mengatasi problematika yang terjadi agar pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SD Negeri 14 Martapura, terdapat beberapa upaya guru untuk menghadapi problematika yang terjadi dalam *blended learning* pada pembelajaran tematik yaitu, sebagai berikut:

- a. Guru selalu berusaha dengan keras agar materi pembelajaran yang dilakukan mudah untuk dipahami oleh siswa walaupun waktu pembelajaran hanya dua jam.
- b. Guru dan rekan kerjanya melakukan pemasangan WIFI sekolah untuk membantu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.
- c. Guru selalu berkomunikasi kepada wali siswa mengenai pelaksanaan *blended learning* terutama ketika melaksanakan pembelajaran secara

daring supaya setiap wali siswa dapat melakukan pendampingan sehingga siswa selalu tertantau dengan baik.

- d. Guru meminta siswa untuk selalu mengulang materi pembelajaran yang telah dilakukan, supaya siswa mampu menguasai dengan baik dan tidak mudah lupa.

Solusi-solusi diatas merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru kelas III dalam menghadapi dan mengatasi segala macam problematika yang terjadi selama pelaksanaan *Blended Learning* baik ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka maupun ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya solusi yang digunakan guru tersebut, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dalam melaksanakan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Guru dalam *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 14 Martapura OKU Timur yang dilaksanakan yang dimulai dari tahap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mengalami problematika atau kendala-kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, yaitu setidaknya waktu pembelajara dilakukan secara tatap muka, guru mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan terlaksana dengan baik, keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi ketika melakukan pembelajaran daring seperti penggunaan *Smartphone*, guru mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol ketika pembelajaran secara daring, serta kurangnya akses internet dan mahalnya biaya kuota internet.

3. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, yaitu guru selalu berusaha agar materi pembelajaran mudah untuk dipahami, melakukan pemasangan WIFI sekolah untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, selalu berkomunikasi dengan wali siswa agar dapat melakukan pendampingan ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan meminta siswa untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari agar tidak lupa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai problematika guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, penulis sedikit memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kedepannya.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu mengadakan rapat secara berkala selama pelaksanaan *Blended Learning* untuk mengevaluasi apa yang menjadi problematika guru selama pelaksanaan *Blended Learning*.

2. Guru

Guru hendaknya selalu berusaha untuk selalu mengembangkan diri, memperkaya ilmu serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar setiap siswa bisa berkonsentrasi selama pelaksanaan *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembang Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.7. No. 4/Okttober 2020.
- Asywid Nur, Andi. *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid-19 Guru IPS SMPN Selayar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Budi Darmayasa, Jero & Irianto Aras. *Panduan Beo (Borneo E-Learning)*. Tarakan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Penjaminan Mutu. 2019.
- Cahaya Dewi, Kadek. *Blended Learning: Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus. 2019.
- Darmadi. *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Lampung Tengah: Guespedia. 2018.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008
- Handoko & Waskito, *Blended Learning: Teori Dan Penerapannya*. Padang: LPTIK Universitas Andalas. 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.
- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2015.
- Juanda, Ananda. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Toeri Dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Paedagogis*. Cirebon: Confident. 2019.

- Ketut Widiara, I. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital". *Purwadita* No. 2/September 2018.
- Khaerunnisa, Fahru. "Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas VII Akhwat", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, No. 2/Oktober 2019.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Roskarya Offset. 2014
- Muklis, Mohammad. "Pembelajaran Tematik". *FENOMENA* No.1/2012.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press. 2020.
- Muryati, Resy. *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Jambi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin. 2021
- Nasution, Nurhana, Niswardi Jalinus Dan Syahril. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press. 2019.
- Nurhadi, Nunung. "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Covid-19." *Jurnal Agriekstensia* No.2/Desember 2020.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. 2020.
- Pradono, Juliyanty. *Panduan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Rohaya, Sy & Andi Syahputra. " Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19." *At-Ta'dib* No. 1/Juni 2021.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Professional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019.
- Sakina, Zakiya. *Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 1 Mi Miftahul Asthar Kediri*. Malang: Uin Malik Ibrahim. 2021.
- Santoso, Eko. *Penerapan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19*. Bengkulu: Iain Bengkulu. 2021.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya. 2019.
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". *Raudhah*. Vol. 1. No. 1/Juni 2016.
- Sri Wahyuningsih, Kompyang. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid 19 Di Sma Dharma Praja Denpasar." *Jurnal Pangkaja*. Vol. 24. No.1/Tahun 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sungkono. "Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No.1/Mei 2006.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuhairi, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2290/In.28/J/TL.01/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 14 MARTAPURA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

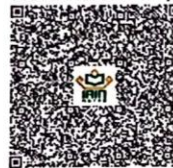
Nama : **ABDUL HANIF**
NPM : 1801051001
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 14
KECAMATAN MARTAPURA**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 14 MARTAPURA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2021
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN OKAN KOMERING ULU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SD NEGERI 14 MARTAPURA
KECAMATAN MARTAPURA
NPSN : 10606068 - AKREDITASI : B

Jl. Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU Timur KP. 32181

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 422/ 87 /SDN14MPA/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULYONO, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 14 Martapura
Alamat : Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU
Timur Prov Sumatera selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL HANIF
NPM : 180105001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 14 Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka *Pra Survey* .

Demikian surat keterangan ini kami buat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, 29 Juli 2021

Kepala Sekolah

MULYONO, S.Pd.SD

NIP. 196505051990011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4778/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ABDUL HANIF**
NPM : 1801051001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2021

Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1144/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ABDUL HANIF**
NPM : 1801051001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 14 MARTAPURA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat
Mulyono, S.Pd.SD
NIP. 196505051990011001

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1143/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 14 MARTAPURA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1144/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 29 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **ABDUL HANIF**
NPM : 1801051001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 14 MARTAPURA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SD NEGERI 14 MARTAPURA
KECAMATAN MARTAPURA
NPSN : 10606068 – AKREDITASI : B

Jl. Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU Timur KP. 32181

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Nomor : *924/68* /SDN14MPA/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyono, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 14 Martapura
Alamat : Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU Timur Prov. Sumatera Selatan

Menerangkan dengan kebenarannya bahwa :

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

adalah mahasiswa dari institut agama islam negeri metro yang benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 14 Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan dengan judul "PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, April 2022
Kepala Sekolah

MULYONO, S.PD.SD
NIP. 196505051990011001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SD NEGERI 14 MARTAPURA
KECAMATAN MARTAPURA
NPSN : 10606068 – AKREDITASI : B

Jl. Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU Timur KP. 32181

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : **122/69**/SDN14MPA/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyono, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 14 Martapura
Alamat : Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kec. Martapura Kab. OKU Timur Prov. Sumatera Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 14 Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka pelaksanaan *Research* untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, April 2022
Kepala Sekolah

MULYONO, S.PD.SD
NIP. 196505051990011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD
NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Mei 2022

Ketua Jurusan PGMI

Indira Sulwulandana M.Pd
NIP. 50706211999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-514/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Mei 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

HALAMAN SAMBUNG
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Problematika Guru
 1. Problematika
 2. Guru
 - a. Pengertian Guru
 - b. Tugas Guru
 - c. Peran Guru
- B. *Blended Learning*
 1. Pengertian *Blended Learning*
 2. Tujuan *Blended Learning*
 3. Karakteristik *Blended Learning*
 4. Komponen *Blended Learning*
- C. Pembelajaran Tematik
 1. Pengertian Pembelajaran Tematik
 2. Landasan Pembelajaran Tematik
 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik
 4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- D. Problematika guru dalam blended learning

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data
 - 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 14 Martapura
 - b. Visi Dan Misi SD Negeri 14 Martapura
 - c. Identitas Sekolah
 - d. Struktur Organisasi SD Negeri 14 Martapura
 - e. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura
 - f. Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura
 - g. Denah Lokasi SD Negeri 14 Martapura
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, 25 Maret 2022
Peneliti



Abdul Hanif
NPM. 1801051001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

A. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru kelas III untuk mendapatkan informasi terkait dengan problematika guru dalam *Blended Learning* pada pembelajaran tematik siswa Kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.

Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran?
2. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Blended Learning* di kelas III SD Negeri 14 Martapura?
4. Bagaimana sistem penilaian yang ibu lakukan dalam pelaksanaan *Blended Learning*?
5. Bagaimana perkembangan yang dicapai oleh siswa kelas III pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *Blended Learning*?
6. Apa saja problematika yang dialami oleh guru kelas dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik di kelas III?
7. Solusi apa saja yang telah dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi problematika tersebut?

B. Observasi

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang akan penelitian observasi yaitu:

1. Situasi dan kondisi di SD Negeri 14 Martapura.
2. Proses pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 14 Martapura.
3. Problematika atau kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik kelas III.
4. Upaya atau solusi guru dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam pelaksanaan *Blended Learning* pada pembelajaran tematik kelas III.

C. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, hal-hal yang dicari dengan dokumentasi adalah:

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 14 Martapura.
2. Visi dan Misi SD Negeri 14 Martapura.
3. Struktur Organisasi SD Negeri 14 Martapura.
4. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SD Negeri 14 Martapura.
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Martapura.
6. Foto Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas III SD Negeri 14 Martapura.

Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, 25 Maret 2022
Peneliti



Abdul Hanif
NPM. 1801051001

LEMBAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Kelas

Nama	:	Noni Kusrini, S.Pd
Wali Kelas	:	III (Tiga)
Tanggal	:	06 April 2022
<hr/>		
No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan <i>Blended Learning</i> dalam pembelajaran?	<i>Blended Learning</i> ini sangat cocok untuk diterapkan pada era new normal ini. Penerapan <i>Blended Learning</i> ini menjadi solusi tersendiri pada masa ini sehingga sangat membantu kami selaku guru dalam melakukan pembelajaran karena blended learning ini menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran daring dari pada hanya menerapkan pembelajaran daring secara keseluruhan. Oleh karena itu saya sangat senang karena bisa mengajar seperti biasanya walaupun waktu pembelajarannya relatif singkat
2.	Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Ada beberapa hal yang saya lakukan selaku wali kelas III sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu, menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Prota, Prosem, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian membuat jadwal antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dan juga menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa
3.	Bagaimana proses pelaksanaan <i>Blended Learning</i> di kelas III SD Negeri 14 Martapura?	Proses pelaksanaan <i>Blended Learning</i> pada pembelajaran tematik di kelas III sendiri dilakukan dengan menerapkan perpaduan antara pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran secara daring. Pelaksanaan <i>Blended Learning</i> di kelas III ini dilakukan dengan jadwal 3 hari guru dan siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan 3 hari guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring. Untuk pelaksanaan

		kelas daring sendiri, kami menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i>
4.	Bagaimana sistem penilaian yang ibu lakukan dalam pelaksanaan <i>Blended Learning</i> ?	Untuk sistem penilaiannya sendiri dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring berlangsung. Biasanya penilaian itu dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan mengerjakan soal. Dan biasanya di setiap akhir pembelajaran pasti ada soal yang saya kasih sebagai bentuk penilaian dihari itu, meskipun jumlah soalnya sedikit. Pada intinya semua aspek akan dinilai selama prose pembelajaran itu berlangsung, baik itu ketika pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring berlangsung
5.	Bagaimana perkembangan yang dicapai oleh siswa kelas III pada pembelajaran tematik dengan menggunakan <i>Blended Learning</i> ?	Alhamdulillah, untuk perkembangan siswa kelas III pada pembelajaran tematik yang menggunakan <i>Blended Learning</i> ini cukup baik dibandingkan dengan perkembangan siswa pada saat pembelajaran <i>full daring</i> . Namun apabila dibandingkan dengan pembelajaran normal di luar masa pandemi covid-19 tentunya masih kurang, tapi dengan adanya <i>Penerapan Blended Learning</i> ini dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran baik itu pembelajaran tematik maupaun pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut
6.	Apa saja problematika yang dialami oleh guru kelas dalam pelaksanaan <i>Blended Learning</i> pada pembelajaran tematik di kelas III?	Untuk permasalahan atau problematika yang saya temui sendiri tentunya dapat dilihat dari 2 arah yaitu permasalahan dalam melakukan pembelajaran tatap muka dan juga permasalahan dalam melakukan pembelajaran daring mengingat bahwa <i>blended learning</i> itu menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Untuk problematika atau permasalahan dalam pembelajaran tatap muka sendiri yaitu, kurang banyaknya waktu dalam pembelajaran, dalam hal ini berdasarkan kesepekatan bersama bahwa waktu untuk melakukan pembelajaran tatap muka itu dilakukan hanya 2 jam saja, sehingga hal ini yang mengakibatkan saya

		<p>selaku guru kelas berupaya lebih keras dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan baik. Selain itu juga, saya juga mengalami kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar terlihat menarik. Sedangkan untuk problematika atau permasalahan ketika melakukan kelas daring atau pembelajaran daring yaitu, keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran daring. Saya juga mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol pada saat pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya akses internet dan mahalnya biaya kuota internet, sehingga ketika melaksanakan kelas daring banyak sekali kendala ketika pembelajaran daring berlangsung karena jaringan internet yang tidak stabil</p>
7.	<p>Solusi apa saja yang telah dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi problematika tersebut?</p>	<p>Kalau solusi untuk mengatasi setiap masalah yang muncul ketika melaksanakan blended learning, baik ketika tatap muka atau kelas daring, saya sebagai wali murid kelas III selalu berusaha dengan keras supaya materi pembelajaran yang dilakukan mudah untuk dipahami oleh siswa walaupun waktu pembelajarannya hanya 2 jam saja. Saya dan rekan-rekan guru juga berusaha untuk melakukan pemasangan WIFI sekolah untuk membantu kami dalam melaksanakan pembelajaran ketika kelas daring. Saya juga selalu berkomunikasi kepada wali siswa, mengenai pelaksanaan blended learning terutama melaksanakan kelas daring supaya setiap wali siswa dapat melakukan pendampingan sehingga siswa selalu terpantau ketika pembelajaran berlangsung, terutama ketika melaksanakan pembelajaran daring. Dan saya juga meminta kepada siswa untuk selalu mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari supaya tidak mudah lupa dengan materi tersebut</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat, 25 Maret 2022		→ APD 1. Pertanyaan no. 3 pada APD dihapus → Outline 1. sub bab pada landasan Teori diperbaiki	
2.	Senin, 28 Maret 2022		- Acc Bab 1, II, III - Acc APD dan Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 15/9-22	✓	Bab V Revisi kesimpulan no 2. Bimbingan selanjutnya skripsi lengkap.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdul Hanif
NPM : 1801051001

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 23/ 4 - 22	✓	Revisi Abs Fra Ace Bab 1 → 2	
	Senin 25/ 4 - 22	✓	Ace Skripsi laporan wawancara	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP/19781222 201101 2 007

PROBLEMATIKA GURU DALAM
BLENDED LEARNING PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS III SD NEGERI 14
MARTAPURA OKU TIMUR

by Abdul Hanif 1801051001

Submission date: 19-May-2022 11:55AM (UTC+0700)
Submission ID: 1839599856
File name: SKRIPSI_ABDUL_HANIF_NPM._1801051001.docx (272.67K)
Word count: 11696
Character count: 76794

MARTO. 24, Mei 2022



Rohmad Ari Wibowo, M.Pd.

PROBLEMATIKA GURU DALAM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD NEGERI 14 MARTAPURA OKU TIMUR

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	1%
7	Septiani Saputri, Tahmid Sabri, Kartono Kartono. "ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2021	1%

Publication


8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	hasnahamid.blogspot.com Internet Source	1%
10	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Metro, 24 Mei 2022


Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.i

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 7 : **PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**
 Subtema 2 : **PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI SANDANG**
 Kelas : 3

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKN	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>3.3 Menjelaskan makna</p>	<p>1.3.1. Mengidentifikasi keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.</p> <p>2.3.1. Membuat daftar Keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari • Memahami keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sikap tentang keberagaman • Menulis cerita tentang keberagaman • Mengisi bagan tentang keberagaman • Menjelaskan perilaku yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>3.3.1. Mengetahui keragaman makanan yang disukai oleh setiap orang</p> <p>4.3.1. Membuat daftar Keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan benar.</p>		<p>harus dilakukan di dalam keberagaman</p>		<p>saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> »» Ide pokok dalam paragraf »» Simetri lipat pada bidang datar 		
Bahasa Indonesia	<p>3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.</p> <p>4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan</p>	<p>3.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat.</p> <p>4.6.1. Menuliskan informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang dengan rinci.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Dasar Pakaian • Mengolah bahan Dasar Pakaian • Kain Adat Indonesia • Jenis-Jenis Pakaian • proses pembuatan pakaian saat ini • Jenis-Jenis Pakaian Profesi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks • Menemukan kalimat utama dalam teks • Menuliskan ide pokok dalam teks • Berdiskusi tentang informasi dalam teks • Mencermati karakteristik individu • Membuat data karakteristik individu dengan bertanya 		<p>Ide pokok teks</p> <ul style="list-style-type: none"> »» Keberagaman pekerjaan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rubrik membaca ▪ Rubrik menari ▪ Kegiatan melatih gerakan tari ▪ Berdiskusi <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Hasil produksi 		

	kalimat efektif			<p>kepada teman di kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang jenis-jenis pakaian • Menceritakan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian • Berdiskusi tentang jasa orang-orang yang membuat pakaian • Menuliskan hasil diskusi tentang keanekaragaman orang yang terlibat • dalam membuat pakaian 		<p>sandang: Kain adat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Mencari pokok informasi pada teks ▪ »» Simetri lipat <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> »» Menulis pokok informasi »» Menari/kegiatan melatih kuat lemahnya gerakan tangan <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks "Pakaian Profesi" ▪ »» Perilaku yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam perbedaan »» Simetri putar <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simetri putar pada bangun datar - Membaca teks - Bercerita 	
PJOK	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air	<p>3.7.1. Mengenal cara melakukan aktivitas dalam air dengan aman.</p> <p>3.7.2. Menjelaskan gerak dasar mengambang sebagai teknik dalam melakukan aktivitas air</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan meluncur di dalam air • Cara meluncur di dalam air 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gerakan meluncur di air • Mempraktikkan gerakan meluncur 			

	4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air	dengan baik. 4.7.1. Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat dan percaya diri 4.7.2. Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat dan percaya diri.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi tabel tentang jenis hasil produksi sandang sesuai teks • Menjelaskan gerakan meluncur di air • Mempraktikkan gerakan meluncur di air 		- Menulis cerita		
Matematika	3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret 4.9 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	3.9.1. Mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri lipat dengan tepat. 4.91. Menentukan banyak simetri lipat pada sebuah bangun datar dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Membuat Garis Lipatan pada Kertas • Membuat Bentuk bangun datar • Bentuk-Bentuk Bangun datar yang memiliki simetri putar • Menentukan Banyak Simetri putar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi simetri lipat • Menentukan banyaknya simetri lipat • Menemukan bangun datar yang memiliki simetri putar • Menemukan simetri lipat dan putar 				

SBDP	3.3 Mengetahui Dinamika gerak tari	3.3.1. Mengidentifikasi kuat lemahnya gerak tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar gerakan dan • Latihan gerakan tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Melipat kertas berbentuk bangun datar • Menuliskan banyaknya simetri lipat • Berlatih menari • Menyebutkan macam gerakan tari 				
	4.3 Memperagakan dinamika gerak tari	4.3.1. Memperagakan kuat lemahnya gerak tangan, kaki, dan kepala dalam tarian.						



Mengetahui
Kepala Sekolah,
MULYONO, S.Pd.SD
NIP. 19650505199011001

Martapura, April 2022
Guru Kelas 3

NONI KUSRISNI, S.Pd.
NIP.

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 7 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
Subtema 3 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
Kelas : 3

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKN	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman</p>	<p>1.3.1. Mengidentifikasi keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.</p> <p>2.3.1. Membuat daftar Keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.</p> <p>3.3.1. Mengetahui keragaman makanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman sifat dan karakter di lingkungan sekitar • Menyikapi Keberagaman atau perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sikap tentang keberagaman • Menulis cerita tentang keberagaman • Mengisi bagan tentang keberagaman • Menjelaskan perilaku yang harus dilakukan di dalam keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>yang disukai oleh setiap orang.</p> <p>4.3.1. Membuat daftar Keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan benar.</p>				<p>maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 	
Bahasa Indonesia	<p>3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.</p> <p>4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat.</p> <p>4.6.1. Menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.</p> <p>4.6.2. Menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Komunikasi • Contoh alat komunikasi modern dan tradisional • Sejarah Penggunaan Telepon • Produk teknologi komunikasi • Manfaat dari perkembangan teknologi komunikasi • Alat Komunikasi Masa Kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks sederhana tentang komunikasi secara bersama-sama • Membuat kalimat dari kosakata baru yang telah ditemukan • Melengkapi kalimat rumpang dengan menggunakan kosakata tentang teknologi • Mengamati dan menemukan informasi tentang sifat 		<p>Pengetahuan:</p> <p>»» Tes tertulis mengenai keliling bangun datar</p> <p>»» Tes tertulis mengenai ide pokok dari teks bacaan dan menggunakan kosakata perkembangan teknologi komunikasi dalam kalimat</p> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya 	

				<p>dan kebiasaan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas informasi dari teks bacaan dan Mempresentas ikannya • Menemukan jenis produk yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi • Menuliskan ringkasan teks bacaan dengan menggunakan kosakata produk teknologi Komunikasi • Diskusi kelompok untuk mengamati Kemampuan khusus yang dimiliki oleh anggota kelompok • Mengidentifikasi manfaat dari teknologi komunikasi melalui teks bacaan 		<p>dekoratif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan peraturan saat berada di kolam renang dalam upaya menjaga keselamatan diri. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Tes tertulis menghitung keliling benda menggunakan satuan persegi ▪ »» Tes tertulis mengenai pokok-pokok informasi ▪ »» Tes lisan mengenai manfaat dari perkembangan teknologi komunikasi berkaitan dengan korespondensi /surat menyurat <p>Keterampilan</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pokok informasi dari teks bacaan • Mewawancara i teman mengenai suku bangsa dan budaya khas daerah • Menemukan informasi mengenai alat komunikasi modern • Mengidentifikasi akibat yang baik(positif) dan akibat yang tidak baik (negatif) dari penggunaan teknologi komunikasi 		<p>Mempresentasikan pentingnya memahami keberagaman individu</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis: Menghitung keliling bangun datar ▪ »» Tes tertulis: Memaparkan dampak negatif dan positif dari keragaman ▪ karakteristik individu ▪ »» Tes tertulis: Menentukan pokok-pokok informasi dari teks yang telah dibuat dilakukan dalam perbedaan 		
PJOK	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air	3.7.1. Menjelaskan prosedur cara menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan runtut dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya menjaga keselamatan di kolam renang • cara menjaga keselamatan diri di kolam renang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan simulasi cara untuk menjaga keselamatan diri di kolam renang 				

	4.1 Membuat karya dekoratif	<p>untuk dibuat menjadi karya dekoratif dengan rapi dan percaya diri.</p> <p>4.2.1. Membuat desain kartu pos bermotif karya dekoratif dengan rapi dan percaya diri.</p>	<p>komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p>keliling</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat telepon kaleng dan menghias dengan pola dekoratif 				
--	-----------------------------	---	---	---	--	--	--	--



MU YONO, S.Pd.SD
NIP. 19650505199011001

Martapura, April 2022
Guru Kelas 3

NONI KUSRISNI, S.Pd.
NIP.

RPP
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 14 Martapura
Kelas / Semester : III / Genap
Tema 7 : Perkembangan Teknologi
Sub Tema 2 : Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PJOK, PPKN
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks perkembangan teknologi produksi sandang di lingkungan setempat dengan tepat.
2. Dengan mencermati teks, siswa dapat menyusun informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang di lingkungan setempat dengan tepat.
3. Dengan mencermati gambar, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.
4. Dengan bekerja sama dengan teman di kelas, siswa dapat membuat daftar keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.
5. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan gerak dasar meluncur dalam aktivitas air dengan tepat.
6. Dengan mencermati teks prosedur, siswa dapat mempraktikkan gerak dasar meluncur dalam aktivitas air dengan tepat.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman akan manfaat keberadaan alam ciptaan Tuhan untuk kehidupannya sehari-hari.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan	15 Menit

	sehari-hari. (Motivasi)	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan kegiatan membaca. • Siswa mengidentifikasi kata-kata baru pada teks dan bertanya jawab dengan guru. (Communication) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa bertanya jawab dengan teman di sebelahnya tentang teks. Minta mereka mencermati paragraf dalam teks dan mencari kalimat utama. • Siswa menuliskan ide pokok yang ditemukan pada teks dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati teks penugasan pada buku. • Siswa berdiskusi dalam kelompok <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati gambar pada buku. • Siswa Mengamati tahap-tahap pembuatan pakaian. • Siswa menyebutkan profesi apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan baju. • Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dengan teman di sebelahnya tentang bermacam-macam jenis pekerjaan. • Siswa menuliskan hasil diskusinya pada tabel yang tersedia di buku. Siswa dapat menulisnya di buku kerja siswa. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tunjukkan kepada siswa gambar kegiatan berenang. Beri mereka waktu mencermatinya. • Beri kesempatan mereka untuk berkomentar. Komentar diberikan secara individu dan siswa yang lain mendengarkan. Memberi komentar dapat melatih rasa percaya diri. • Lalu, siswa mencermati gambar dan uraian pada buku siswa. • Minta mereka menjelaskan kegiatan meluncur seperti yang disajikan pada buku siswa. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih gerakan meluncur di dalam air. Guru 	140 menit

	membimbing siswa melakukan tahap-tahap berikut.	
Kegiatan Penutup	<p>A. Guru meminta siswa menyampaikan penilaiannya tentang kegiatan hari ini. Siswa dapat menyampaikannya dengan satu kata. Misalnya, 'hebat', 'seru', 'semangat', dan lain-lain, yang menunjukkan perasaan mereka saat itu</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,
MULYONO, S.Pd.SD
NIP. 19650505199011001

Martapura, April 2022
Guru Kelas 3

NONI KUSRISNI, S.Pd.
NIP.

RPP
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 3 /2
 Tema : Perkembangan Teknologi (Tema 7)
 Sub Tema : Perkembangan Teknologi Komunikasi (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks surat, siswa dapat mengetahui dan mengidentifikasi manfaat dari teknologi komunikasi serta menemukan pokok-pokok informasi dari teks bacaan.
2. Dengan mengamati gambar dan menunjukkan sisi-sisi bangun datar pada lantai persegi, siswa dapat menjelaskan cara menentukan keliling bangun datar menggunakan satuan unit panjang
3. Dengan mengamati ragam budaya Indonesia melalui gambar, siswa dapat menemukan keragaman karakteristik individu dengan benar.
4. Dengan menyimak penjelasan guru dan diskusi mengenai arti dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, siswa dapat menjelaskan dan menyajikan informasi pentingnya memahami keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills). 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	Alat dan Bahan <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Materi Ajar • Aplikasi <i>WhattApps</i> 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Internet <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks surat oleh Bang Andi pada buku siswa, kemudian berdiskusi bersama teman di lingkungan sekitar mengenai manfaat perkembangan teknologi komunikasi berdasarkan isi teks yang telah dibaca. • Siswa menuiskan informasi penting dari isi surat oleh Bang Andi yang telah dibaca. <i>(Communication, Critical Thinking, Analysing)</i> <p>Ayo Mengamati dan Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara menentukan keliling bangun datar menggunakan satuan unit panjang dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup. • Siswa mengamati penjelasan yang telah diberikan oleh guru, kemudian mengerjakan soal latihan untuk melatih pemahaman mengenai cara menghitung keliling dari berbagai bangun datar menggunakan satuan unit panjang secara mandiri. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> <p>Ayo Mengamati, Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar ragam pakaian adat Indonesia dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pada buku siswa, kemudian berdiskusi dengan teman di lingkungan sekitarnya mengenai makna dari Bhinneka Tunggal Ika. <i>(Critical Thinking)</i> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta melakukan wawancara kepada teman-teman di lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi mengenai macam-macam suku bangsa dari temannya. • Siswa menuliskan hasil wawancara pada tabel yang tersedia di buku siswa dan mempresentasikannya di depan anggota keluarga. <i>(Communication, Critical Thinking, Analysing)</i> <p>Ayo Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan. 	
Kegiatan	1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi	10

Penutup	kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing. <i>(Variasi Aktivitas)</i> 2. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman.	menit
----------------	--	-------

C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja, hasil produk)



MULYONO, S.Pd.SD
NIP. 19650505199011001

Martapura, April 2022
Guru Kelas 3

NONI KUSRISNI, S.Pd.
NIP.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi penyerahan surat tugas dan surat izin research dengan Kepala SD Negeri 14 Martapura Bapak Mulyono, S.Pd,Sd.



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur, terkait dengan problematika guru dalam *blended learning* pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 14 Martapura oleh Ibu Noni Kusriani, S.Pd.



Dokumentasi *Blended Learning* pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka kelas III SD Negeri 14 Martapura OKU Timur.



Dokumentasi guru kelas III SD Negeri 14 Martapura melakukan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *whattapps*.





Dokumentasi pelaksanaan *Blended Learning* pada saat pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *Whattapps* kelas III SD Negeri 14 Martapura.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abdul hanif adalah putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Ismini. Lahir di Martapura pada tanggal 14 Maret 2000. Alamat tempat tinggal di Dusun Pulau Sipin Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Pendidikan pertama peneliti di tempuh di SD Negeri 14 Martapura lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Martapura lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di Sma Negeri 2 Martapura lulus pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019.